

WORKSHOP PELAYANAN ANAK DAN REMAJA MELALUI CONTEXTUAL TEACHING LEARNING BERBASIS PEMURIDAN DI JEMAAT GUNUNG ZALMON LABUAN BAJO

Ireni Irnawati Pellokila¹, Jeheskial Saudale², Maglon Ferdinand Banamtuan^{3*}, Fransiska Yanti Nggeong⁴, Deviana Sibulo⁵, Maria Indriani Sesfao⁶

^{1,2,3*,4,5} Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institusi Agama Kristen Negeri Kupang
Kelurahan Naimata, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

¹irenellokila@gmail.com

²jheskial.saudale@gmail.com

^{3*}machonope@gmail.com

⁴nggeongfransiska06@gmail.com

⁵devisibulo83@gmail.com

⁶mariaindriani32@yahoo.com

Abstrak

Pengajar pelayanan anak dan remaja di Gereja Masehi Injili di Timor Jemaat Gunung Zalmon Labuan Bajo melalui model pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis pemuridan. Maka Hasil pengabdian kepada masyarakat yang diperoleh yakni: 1). Pengajar pelayanan anak dan remaja di gereja masehi injil di timor jemaat gunung Zalmon Labuan Bajo antusias dalam mengikuti workshop dengan tema pembelajaran *Contextual Teaching Learning* berbasis pemuridan. 2). Para pengajar juga cepat menyesuaikan diri dengan model belajar *Contextual Teaching Learning* yang berbasis pemuridan. 3). Para pengajar semangat dalam merumuskan desain rancangan pembelajaran serta dapat merancang alat bantu dalam mengajar yakni panggung boneka.

Kata Kunci: Workshop, Pembelajaran, *Contextual Teaching Learning*, Pemuridan

Pendahuluan

Di era modern saat ini menuntut seluruh manusia untuk keluar dari zona hidup masing-masing yang masih dipertahankan selama ini agar menyesuaikan diri dengan perkembangan saat ini salah satunya adalah ilmu pendidikan dan teknologi. Sebab pada era modern ini yang semakin berubah melalui setiap kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi yang menjadi akses informasi dan komunikasi sangat terbuka untuk semua manusia yakni dari hal yang positif bahkan hal yang negatif bisa di akses oleh anak usia dini sampai dengan dewasa karena dipengaruhi oleh pola kehidupan seluruh umat manusia (Alinan, 2021). Kemajuan teknologi saat ini dituntut harus menguasai oleh seluruh umat manusia, sebab teknologi saat ini berperan penting dalam keseluruhan bidang kehidupan setelah hadirnya wabah covid-19 yang melanda dunia bahkan Indonesia (Bua', 2020).

Ilmu pendidikan dan teknologi sangat merambah di dunia anak Remaja dan Pemuda, khususnya dengan kehadiran Android membuat seluruh dunia ini seolah ada dalam genggamannya kita. (Bunga, 2020) Melalui sosial media seperti Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp, Youtube, dan lain-lain sehingga dapat menikmati pemandangan luar negeri tanpa harus ke luar

*Correspondent Author: machonope@gmail.com

negeri, dengan fenomena tersebut, menjadi tantangan bagi seluruh elemen masyarakat Indonesia, khususnya pemerintah dan Gereja betapa sulitnya dalam mengontrol para pengguna sosial media tersebut, apakah digunakan tepat sasaran atau justru sebaliknya, mengakses hal-hal yang dapat merusak generasi bangsa (Allo, 2020). Selain dari pada itu, dengan pengguna sosial media sebanyak itu, yang juga didominasi oleh anak-anak muda, maka akan menjadi tantangan bagi gereja bagaimana membina dan mempersiapkan generasi bangsa dan gereja yang siap utus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab gereja, sehingga dengan kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi tersebut dapat membantu perkembangan dan pengembangan gereja pada masa kini (Angin & Yeniretnowati, 2021).

Gereja merupakan suatu lembaga yang kuat serta bersifat dinamis, setiap kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya bukanlah berupa suatu rutinitas, seremonial atau pertunjukan yang sifatnya sementara, melainkan kegiatan-kegiatan dan pertemuan-pertemuan dalam gereja merupakan wujud dan cerminan betapa berharganya manusia di hadapan Tuhan, dan kita perlu dan naikkan syukur kehadiran-Nya melalui pertemuan-pertemuan di dalam Gereja (Arruan, 2020). Dalam pelayanan kepada anak dan remaja sehingga menyadari dan menumbuhkan keimanannya kepada Yesus Kristus, serta cinta akan persekutuan gereja. Salah satu yang diterapkan dalam membina para pengajar pelayanan anak dan remaja adalah Pemuridan Kontekstual (Angin & Yeniretnowati, 2021b). Memuridkan adalah suatu keharusan yang dijalankan oleh gereja, agar jemaatnya mengenal Kristus dan dapat serupa dengan-Nya. (Bomba, 2020) Pemuridan, jika ditinjau dari sudut pandang Alkitab, maka hal ini merujuk pada Amanat Agung yang disampaikan oleh Yesus Kristus di dalam Injil Matius 28:19-20. Dalam ayat ini dengan jelas Yesus Kristus mengamanatkan kepada murid-murid-Nya, empat hal pokok utama, yaitu Pergilah, Jadikanlah, Baptislah dan Ajarlah. Keempat hal tersebut merupakan kata kerja, sehingga secara eksplisit mengandung makna perintah (Bua', 2020b).

Berangkat dari uraian di atas, maka dapat digambarkan kenyataan dilokasi workshop adalah Gereja Masehi Injil di Timor yakni Jemaat Gunung Zalmon yang berada di tengah-tengah kota wisata Labuan Bajo, yang mudah diakses baik dengan kendaraan umum maupun pribadi karena dikenal dengan daerah wisata yang termasuk dalam destinasi dunia, dimana memiliki jumlah jemaat yang cukup besar dan tersebar dalam 24 Rayon Pelayanan. Ditinjau dari fasilitas peribadatan dapat dikatakan cukup baik untuk memfasilitasi pelayanan kategorial dalam jemaat. Tingkat pendidikan jemaatpun bervariasi, hal ini memperkaya penatalayanan gereja kepada jemaat. Mencermati pelayanan Pendidikan Anak dan Remaja, Gereja Masehi Injil di Timor Jemaat Gunung Zalmon melaksanakan pembelajaran iman anak dan remaja berbasis rayon yang dilayangkan oleh para pengajar dari tiap rayon. Sekalipun demikian, berdasarkan informasi melalui komunikasi virtual, Ketua Majelis Jemaat mengutarakan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pelayanan Pendidikan Anak dan Remaja. Pengajar-pengajar pelayanan anak dan remaja di gereja Gunung Zalmon Labuan Bajo berjumlah 25 orang yang dimana pengajar bukan orang asli Labuan Bajo tetapi pengajar anak rantauan. Sehingga mereka menyerahkan diri untuk melayani anak dan remaja. Dan pekerjaan mereka adalah guru di sekolah Lentera Harapan Labuan Bajo.

Maka tujuan utama dalam pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen adalah untuk meningkatkan Pendidikan Iman Anak dan Remaja di Gereja. Oleh karena itu, salah satu solusinya melakukan workshop dengan tema pembelajaran *contextual teaching learning* pendidikan iman Kristen anak berbasis pemuridan bagi para pengajar di Gereja Masehi Injil Di Timor Jemaat Gunung Zalmon Labuan Bajo.

MetodePelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dirancang Tim Pengusul selaku instruktur dalam memfasilitasi para pengajar memenuhi capaian solusi strategis berorientasi pada sistem pembelajaran andragogi dan coaching kelompok belajar dinamis, langkah-langkahnya sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan pengabdian kepada masyarakat

No	Capaian Solusi Strategis	Petunjuk Teknis Pelaksanaan
1	Pengajar memahami karakteristik pembelajaran PAR dan mampu menerapkannya dalam simulasi pembelajaran secara kontekstual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para pengajar dibagi dalam empat (4) Kelompok Belajar Dinamis (KBD). 2. Keempat kelompok tersebut disesuaikan dengan pembagian kelas PAR. 3. Instruktur melaksanakan percakapan apersepsi untuk mengetahui pemahaman para pengajar PAR mengenai pembelajaran kontekstual bagi anak dan remaja. 4. Instruktur menyampaikan landasan filosofis dan teknik pembelajaran kontekstual berbasis pemuridan. 5. Instruktur meminta para pengajar mengkontekskan pembelajaran PAR sesuai kondisi anak dan remaja dengan mengerjakan perangkat pembelajaran multi-modalitas. 6. Instruktur memfasilitasi para pengajar PAR dalam KBD untuk melaksanakan simulasi pembelajaran kontekstual berbasis pemuridan. 7. Para pengajar saling berbagi evaluasi dan pemahaman baru mengenai penerapan pembelajaran PAR secara kontekstual. 8. Para pengajar membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL) pengembangan pembelajaran PAR kontekstual.
2	Pengajar mengenal dan mampu menggunakan panduan pembelajaran dalam sistem pemuridan bagi anak dan remaja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam KBD pengajar PAR mengadakan apersepsi untuk saling mencari tahu pandangan temannya terhadap pembelajaran dalam sistem pemuridan bagi anak dan remaja. 2. Instruktur memberikan kesempatan kepada para pengajar untuk menyusun panduan pelayanan PAR Era New Normal dan membahas hasilnya dengan teman KBD. 3. Instruktur memberikan materi pemantik signifikansi pemuridan bagi pembelajaran yang berpusat pada anak dan remaja. 4. Instruktur memfasilitasi KBD menganalisis hasil penyusunan panduan pembelajaran PAR berbasis pemuridan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang menjawab kebutuhan anak dan remaja. 5. Para pengajar memodelkan karakteristik anak dan remaja dalam pembelajaran PAR berbasis pemuridan. 6. Para guru saling berbagi evaluasi dan pemahaman baru. 7. Para guru membuat Rencana Tindak Lanjut (RTL) penerapan panduan pembelajaran kontekstual berbasis pemuridan.
3	Pengajar PAR mampu membuat media pembelajaran kontekstual untuk mempermudah penerapan metode pembelajaran multimodalitas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam KBD, pengajar PAR mengadakan apersepsi untuk saling mencari tahu pandangan temannya mengenai strategi dan metode pembelajaran kreatif. 2. KBD mempresentasikan hasil apersepsi kelompoknya secara bergantian untuk saling memberi <i>insight</i>. 3. Instruktur memperkenalkan media pembelajaran kreatif dan cara menggunakannya.

Hasil dan Pembahasan

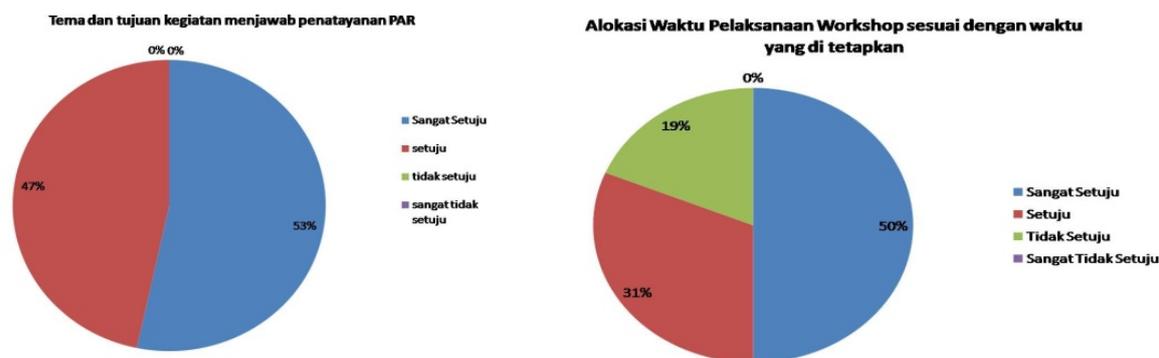
Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi oleh anak setiap hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja, sehingga anak-anak mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan komponen utama pembelajaran yakni: konstruktivisme

(*constructivism*), bertanya (*questioning*), menyelidiki (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*) (Adawiyah, 2021). Sedangkan menurut (Aulia, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang mengambil (menstimulus, menceritakan, berdialog atau tanya jawab) kejadian pada dunia nyata kehidupan sehari-hari yang dialami anak kemudian diangkat ke dalam konsep yang dibahas. Pembelajaran kontekstual ini jika dipahami lebih mendasar oleh para pengajar maka mudah diterapkan, tetapi karena para pengajar masih mengalami keterbatasan dalam mengaplikasikan model pembelajaran kontekstual dalam pelayanan anak dan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Majelis Jemaat Gunung Zalmon Labuan Bajo dapat mengutarakan beberapa kelemahan yang dihadapi dalam pelayanan anak dan remaja, yakni: 1). para guru belum pernah mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang intensif mengenai penerapan pembelajaran yang memberdayakan anak dan remaja, minimnya penggunaan perangkat pembelajaran, sehingga anak dan remaja tidak dapat membangun pemahaman pembelajaran secara optimal. 2). Pengajar tidak melaksanakan pembelajaran bermakna untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta karakter anak dan remaja sesuai karakteristiknya. Teramati dari hasil belajar anak dan remaja yang sebagian besar belum mencapai tujuan pembelajaran, karena anak dan remaja bingung mengaitkan materi belajar dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pemicunya adalah tidak memiliki dasar/acuan sistem pembelajaran bermakna sesuai karakteristik anak dan remaja; dan 3). Guru tidak menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan berdiferensiasi untuk memfasilitasi anak dan remaja dalam proses pembelajaran. Metode ceramah lebih sering digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini menimbulkan kebosanan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian informasi di atas, maka Tim Pengusul mengadakan pertemuan online melalui aplikasi zoom meeting dan rapat tatap muka, membahas analisis permasalahan utama dalam pelayanan Anak dan Remaja yang dihadapi oleh Gereja Masehi Injil di Timor Jemaat Gunung Zalmon, ditemukanlah kompetensi pengajar Pelayanan Anak dan Remaja dalam hal keterampilan pembelajaran kontekstual perlu ditingkatkan.

Tim pengabdian telah melaksanakan kegiatan workshop pada hari Sabtu, 14 Mei 2022 bertempat di gedung kebaktian Gunung Zalmon Labuan Bajo. Maka tahap pertama tim melakukan registrasi peserta. Dan yang hadir lebih awal berjumlah 15 orang. Kegiatan diawali dengan ibadah bersama, setelah itu memberikan angket kepada peserta terkait dengan tema kegiatan dan tujuan dalam menjawab penatalayanan pelayanan anak dan remaja di Gereja Masehi Injil Di Timor Jemaat Gunung Zalmon, serta alokasi waktu yang ditetapkan oleh tim. gambar 1 dan 2 Berikut ini adalah hasil yang di isi oleh peserta sebelum melaksanakan workshop.



Gambar 1. Hasil olah data sebelum kegiatan workshop pembelajaran *contextual teaching learning* dilaksanakan

Dari gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tema dan tujuan workshop dapat menjawab penatalayanan PAR di Jemaat Gunung Zalmon Labuan Bajo yang menjawab sangat setuju sebanyak 53 % dan yang menjawab setuju sebanyak 47%. Sedangkan pada gambar kedua tentang alokasi waktu pelaksanaan workshop sesuai dengan waktu yang ditetapkan maka peserta yang menjawab sangat setuju sebanyak 50%, yang menjawab setuju sebanyak 31% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 19 %.

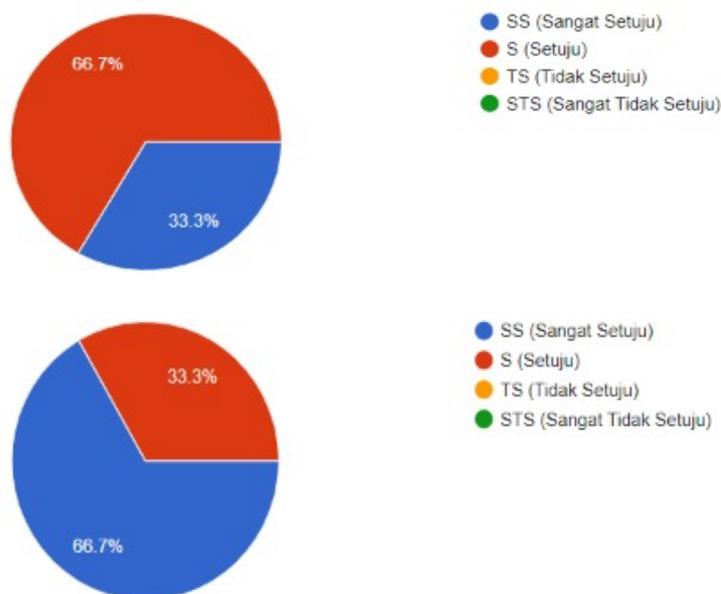
Selanjutnya tahap kedua, instruktur melaksanakan percakapan apresiasi untuk mengetahui pemahaman para pengajar PAR dengan tujuan mengenai metode yang sering digunakan saat mengajar, serta menanyakan pemahaman para pengajar tentang pembelajaran kontekstual. Setelah itu instruktur memulai dengan materi tentang landasan filosofis dan teknik dari pembelajaran kontekstual yang berbasis pemuridan. Selanjutnya instruktur membentuk kelompok belajar dinamis untuk mengerjakan perangkat pembelajaran dengan model belajar kontekstual yang sesuai dengan lingkungan sekitar setiap anak tinggal. Setelah selesai merumuskan seluruh materi dan perangkat, para pengajar atau peserta setiap kelompok mensimulasikan sesuai dengan materi yang sudah dirumuskan bersama sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual.

Pada gambar 3 menunjukkan instruktur memberikan materi tentang landasan filosofis serta karakteristik dan langkah-langkah pembelajaran kontekstual serta gambar 4 menunjukkan keseriusan kelompok dalam merumuskan perangkat pembelajaran kontekstual yang berbasis pemuridan. Di setiap kelompok didampingi langsung oleh tim pengabdian masyarakat yakni dosen Institut Agama Kristen Negeri Kupang yang ahli di bidang metode pembelajaran.



Gambar 2. Instruktur menyampaikan materi sedangkan. Gambar 4 peserta mengerjakan perangkat dan didampingi oleh tim

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat juga melakukan evaluasi terhadap peserta terkait dengan materi yang disampaikan sampai dengan tahap merancang perangkat pembelajaran yang kontekstual berbasis pemuridan. Gambar 5 tentang teori dan praktik workshop yang membangun pemahaman dan kreativitas peserta, sedangkan gambar 6 tentang materi workshop dapat dipahami dengan mudah.



Gambar 4. Hasil olahan angket tentang penyampaian materi serta praktik

Selanjutnya pada tahap ketiga, tepat pada hari Senin, 16 Mei 2022 peserta sekaligus pengajar PAR melanjutkan kegiatan merancang salah satu media pembelajaran yang bersifat kontekstual agar dapat merangsang minat para anak-anak PAR nantinya, maka salah satu media pendukungnya adalah panggung boneka. Seperti gambar 7 semua peserta workshop bekerjasama untuk memasang panggung boneka yang disiapkan khusus dari tim demi membantu penatalayanan PAR di Jemaat Gunung Zalmon Labuan Bajo, sedangkan gambar 8 panggung boneka sudah selesai dipasang oleh peserta workshop kemudian tim pengabdian masyarakat menyerahkan secara langsung kepada Ketua Majelis Gereja Masehi Injil di Timor Gunung Zalmon Labuan Bajo sebagai tanda bahwa tim pengabdian ikut mendukung para pengajar agar selalu kreatif dalam mengelola kelas dengan berbagai metode belajar terkhususnya model belajar kontekstuan yang berbasis pemuridan.

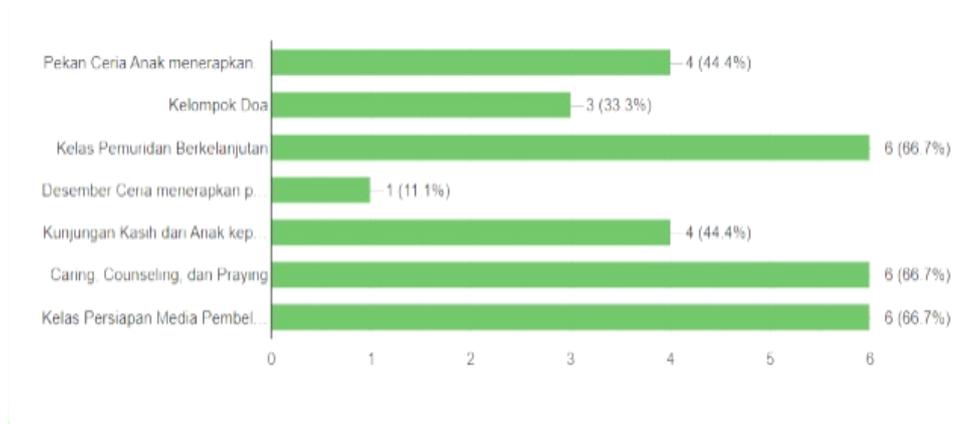


Gambar 5. Peserta workshop memasang panggung boneka, sedangkan



Gambar 6. Penyerahan panggung boneka oleh ketua tim pengabdian kepada ketua majelis GMTT Gunung Zalmon Labuan Bajo

Dari tahap pertama sampai dengan tahap terakhir, maka tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi serta tindak lanjut dari hasil workshop tentang pembelajaran kontekstual berbasis pemuridan. Hasilnya terlihat pada gambar 8.



Gambar 7. Hasil olahan data terkait dengan evaluasi kegiatan workshop dan rencana tindak lanjut dari kegiatan workshop

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Gereja Masehi Injil di Timor Jemaat Gunung Zalmon Labuan Bajo dengan tema pembelajaran *contextual teaching learning* berbasis pemuridan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis pemuridan dapat memberikan inovasi baru dalam pelayanan anak dan remaja dengan berbagai kreativitas-kreativitas yang dimiliki oleh para pengajar. Karena dengan kreativitas baru akan menghidupkan suasana baru

dalam mendidik anak-anak yang masih usia remaja sehingga dapat mengetahui kondisi serta mengaplikasikan di keluarga, lingkungan sekitar dan masyarakat umum.

Dari kegiatan workshop model pembelajaran *contextual teaching learning* yang berbasis pemuridan ini juga disarankan kepada para pengajar Pelayanan anak dan remaja Jemaat Gunung Zalmon Labuan Bajo agar terus meningkatkan kreativitas lainnya sehingga pembelajaran disampaikan setiap minggu yang benar-benar inovatif dan kreatif dan terbaru agar dapat menyenangkan bagi anak-anak remaja sehingga tidak cepat bosan dan jenuh.

UcapanTerimakasih

Terima kasih diucapkan kepada:

1. Kampus Institut Agama Kristen Negeri Kupang
2. LP2M Institut Agama Kristen Negeri Kupang
3. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Kupang
4. GMIT Jemaat Gunung Zalmon Labuan Bajo yang telah pendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini baik dana atau tenaga sampai kegiatan ini sampai selesai.

Referensi

- Alinan, I. (2021). Perkembangan Teknologi Media Sosial Mengubah Mental Dan Karakter Remaja Dan Pemuda Ditengah Pandemi Covid-19. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v38re>
- Allo, A. (2020). Implementasi pemuridan sebagai misi terhadap generasi milenial pada zaman modern. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6es2w>
- Angin, Y. H. P., & Yeniretnowati, T. A. (2021a). Gereja dan Pemuridan: Pilar Pendidikan Agama Kristen dan Implikasinya bagi Murid Kristus. In *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* (Vol. 2, Issue 1, pp. 47–66). Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.42>
- Angin, Y. H. P., & Yeniretnowati, T. A. (2021b). Pendidikan Keluarga Kristen: Regenerasi Pemimpin melalui Pemuridan dan Implikasinya. In *Jurnal Teologi Amreta* (ISSN: 2599-3100) (Vol. 4, Issue 2). STT Satyabhakti Malang. <https://doi.org/10.54345/jta.v4i2.55>
- Arruan, D. (2020). Implementasi pemuridan kontekstual terhadap pemuda pemidi kristen. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/n8vzr>
- BOMBA, Y. D. (2020). Implementasi Pemuridan Gereja untuk mengatasi Kenakalan Remaja. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zmfdu>
- Bua', Y. T. (2020a). Didiklah dan jadilah teladan bagi anak-anak dalam mengembangkan iman. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/82vxp>
- Bua', Y. T. (2020b). Pemuridan kontekstual. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gb29s>
- Bunga, S. (2020). Implementasi Pemuridan Sebagai Misi Dalam Pelayanan Remaja. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4stak>